

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Jerman terdiri dari empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Keterampilan dasar tersebut saling berkaitan. Pembelajar bahasa perlu melatih semua keterampilan dasar tersebut agar terampil dalam menggunakan bahasa Jerman. Selain itu, bahasa Jerman memiliki kosakata (*Wortschatz*) dan tata bahasa (*Grammatik*) yang berperan penting dan berpengaruh dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa Jerman. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Sekait keterampilan menulis ada hal lain harus diperhatikan, selain penggunaan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Hal yang dimaksud adalah tata tulis atau ortografi yang juga termasuk dalam aspek penilaian tulisan pada ujian menulis bahasa Jerman. Banyak kasus terjadi yaitu pembelajar bahasa mengenal dan tahu arti dari sebuah kata, bahkan bisa mengucapkannya, namun ia masih belum dapat menuliskan kata tersebut dengan benar. Contohnya, masih terdapat kekurangan ketika menulis satu kata dalam bahasa Jerman yang mengandung *Umlaut* (ä, ü, dan ö), yakni kurangnya dwititik di atas huruf. Selain itu, kesalahan penulisan biasanya terjadi ketika menuliskan sebuah nomina, yaitu tidak diawali dengan huruf kapital. Persoalan tata tulis juga mencakup tanda baca. Salah satu yang paling sering terjadi adalah pembelajar lupa menyertakan titik di akhir kalimat. Contoh kesalahan yang telah disebutkan merupakan kesalahan dalam tata tulis/ejaan yang termasuk dalam kategori kesalahan fonetis berupa ortografi. Memang, jenis kesalahan seperti ini dapat dikatakan sebagai kesalahan kecil akan tetapi fatal akibatnya apabila terjadi, karena dapat menyebabkan perbedaan arti, seperti pada kata *fordern* dan *fördern*. Hal ini membuat makna kata atau kalimat menjadi rancu.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan, beberapa di antaranya yaitu kurangnya pemahaman pembelajar terhadap konteks kalimat dan *human mistake/menschlicher Fehler*, sebagai contoh

lupa dan kurang teliti. Sekait faktor penyebab kesalahan tata tulis, pada penelitian ini diasumsikan rendahnya sikap bahasa pembelajar bahasa menjadi penyebab utama. Hal ini dikarenakan sikap bahasa merupakan respon atau reaksi yang baik/positif terhadap bahasa yang dipelajari maupun yang digunakan. Contoh reaksi atau respon yang positif terhadap suatu bahasa adalah dengan menggunakan bahasa tersebut dalam keseharian sesuai dengan aturan/kaidahnya. Apabila terdapat respon atau reaksi yang positif terhadap bahasa yang dipelajari, maka hal ini secara tidak langsung akan memengaruhi motivasi pembelajar bahasa agar lebih maksimal dan detail dalam mempelajari sebuah bahasa. Hal ini dapat berimbas pada minimnya kesalahan dalam aspek penulisan.

Dari paparan di atas, dapat diasumsikan bahawa sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan tata tulis. Asumsi ini akan dibuktikan melalui sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Tata Tulis (Ortografi) Pembelajar Bahasa Jerman.**

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap bahasa pembelajar bahasa Jerman?
2. Bagaimana kemampuan tata tulis (ortografi) pembelajar bahasa Jerman?
3. Apakah sikap bahasa memengaruhi kemampuan ortografi pembelajar bahasa Jerman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. sikap bahasa pembelajar bahasa Jerman.
2. kemampuan tata tulis (ortografi) pembelajar bahasa Jerman.
3. pengaruh bahasa terhadap kemampuan tata tulis (ortografi) pembelajar bahasa Jerman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pihak yang terlibat di dalamnya. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan:

##### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan tata tulis (ortografi) dalam pembelajaran bahasa Jerman yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan tata tulis (ortografi) dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat memberikan motivasi, khususnya pada pembelajar bahasa Jerman agar memiliki sikap berbahasa yang lebih baik untuk menunjang penguasaan bahasa Jermannya, terutama dalam keterampilan menulis.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam bagian ini dibahas mengenai urutan penulisan setiap bab dan bagiannya dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab V. Adapun pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisi beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya diuraikan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dijelaskan mengenai kajian pustaka yang berisi teori- teori yang akan dijadikan rujukan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga berisi kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Dalam Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian

Sebagai penutup, dalam Bab V diuraikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari simpulan, saran, dan rekomendasi.